

EDUKASI PENGGUNAAN *LIFE JACKET* UNTUK KESELAMATAN DI LAUT BAGI WARGA KELURAHAN TLOGOMULYO

¹Candra Oktyasari Putri, Fitri Suprapti², Niken Devi Rosita³, Purwanto⁴,
Dhesi Wulan Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semarang, Indonesia

email: candra.op@polimarin.ac.id

Abstrak: Edukasi penggunaan *life jacket* untuk keselamatan di Laut bagi masyarakat khususnya Kader PKK warga Tlogopancing Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Semarang adalah tema dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Politeknik Maritim Negeri Indonesia. Latar belakang dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah sering terjadinya kecelakaan kapal penumpang. Dan kejadian kecelakaan kapal penumpang terbaru dialami oleh kapal wisata yang terbalik di Waduk Kedung Ombo yang menewaskan 9 orang. Kecelakaan tersebut diduga kelebihan muatan kapal dan minimnya pemahaman tentang penggunaan alat keselamatan pada transportasi laut. Banyaknya korban meninggal dunia dikarenakan mereka tidak mengerti pentingnya menggunakan *life jacket* pada saat menaiki perahu walaupun hanya untuk berwisata. Sehingga dengan penyuluhan ini diharapkan masyarakat mengerti akan pentingnya alat keselamatan dan mengetahui cara penggunaannya. Dalam penyuluhan, akan dipraktikkan penggunaan alat keselamatan berupa *life jacket* agar memudahkan penerimaan materi penyuluhan ke masyarakat. Proses kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyampaian materi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang alat keselamatan di laut, dan praktik penggunaan alat keselamatan. Melalui pengabdian kepada masyarakat kali ini, diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai alat keselamatan di laut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memberi dampak kepada peserta dengan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan dan mengetahui cara penggunaan *life jacket* untuk keselamatan di laut.

Kata Kunci: alat keselamatan; laut; *life jacket*

Abstract: Education on the use of life jackets for safety at sea for the community, especially PKK cadres, residents of Tlogopancing, Tlogomulyo Village, Pedurungan District, Semarang, is the theme of community service activities carried out by the Indonesian State Maritime Polytechnic Service Team. The background to this service activity is the frequent occurrence of passenger ship accidents. And the most recent passenger ship accident occurred when a tourist ship capsized in the Kedung Ombo Reservoir, killing 9 people. The accident was suspected of being overloaded by the ship and a lack of understanding about the use of safety equipment in sea transportation. Many victims die because they do not understand the importance of wearing a life jacket when boarding a boat, even if it is just for traveling. So with this outreach it is hoped that the public will understand the importance of safety equipment and know how to use it. During counseling, the use of safety equipment in the form of life jackets will be practiced to facilitate the reception of counseling materials to the community. The process of community service activities is carried out through the delivery of material with lectures, discussions and questions and answers about safety equipment at sea, and the practice of using safety equipment. Through community service this time, it is hoped that we will be able to provide education regarding safety equipment at sea. The implementation of this community service activity had an impact on participants by increasing their understanding of the importance of using safety equipment and knowing how to use life jackets for safety at sea.

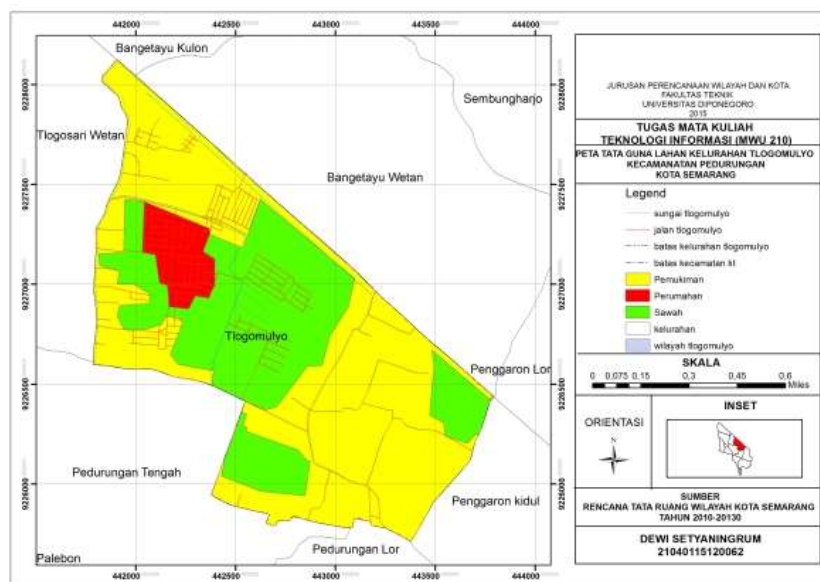
Keywords: safety equipment; sea; life jackets

How to Cite: Putri, et al. 2024. Edukasi Penggunaan *Life Jacket* untuk Keselamatan di Laut Bagi Warga Kelurahan Tlogomulyo. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 2 (3): pp. 96-104, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1084>

Pendahuluan

Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Tengah berada di Provinsi Jawa Tengah bagian Utara merupakan salah satu daerah di Kota Semarang yang sekaligus juga merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Jawa Tengah. Kelurahan Tlogomulyo memiliki luas wilayah $\pm$ **203,313 Ha**, mempunyai batas-batas wilayah ebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bangetayu Wetan, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Penggaron Kidul, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pedurungan Tengah, dan sebelah Barat berbatasan dengan Tlogosari Wetan.

Gambar 1.1 Peta Kelurahan Tlogomulyo



Jumlah penduduk kelurahan Tlogomulyo berdasarkan data kecamatan pedurungan tahun 2022 adalah 16.678 jiwa, terdiri dari 90 RT dan 11 RW, dimana setiap RT terdapat Permemberdaya Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dan setiap PKK di masing-masing RT yang dikoordinir oleh RW memiliki salah satu program yaitu wisata. Beberapa destinasi wisata yang sering dijadikan tujuan adalah di area pantai, waduk, sungai dan area perairan. Sementara itu, sebagian besar masyarakat khususnya warga Tlogopancing Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang belum mempunyai pemahaman mengenai penggunaan alat keselamatan di laut.

Penggunaan alat keselamatan di laut sangat penting demi keselamatan pengguna kapal. *Safety Equipment* atau perlengkapan keselamatan yaitu segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk melindungi jiwa awak kapal maupun penumpang pada waktu dalam keadaan darurat (Mutholib, 2013). Dalam upaya meningkatkan keselamatan harus dilakukan pada setiap kapal terutama untuk wisata.

Menurut Pongky (2016) kecelakaan-kecelakaan kapal yang terjadi umumnya

menunjukkan tidak ditaatinya konvensi pelayaran baik internasional maupun nasional oleh perusahaan pelayaran di dalam negeri, terutama UU No.17 Tahun 2008 tentang Keselamatan pelayaran dan SOLAS (Aguw, 2013). Kurangnya fasilitas dan alat-alat keselamatan kerja di kapal dapat meningkatkan resiko bahaya yang dialami oleh para awak kapal. Alat-alat keselamatan kapal merupakan perangkat yang mempunyai konstruksi atau spesifikasi bahan yang dapat membantu melindungi, mencegah serta menghentikan kecelakaan kerja di atas kapal (Rahman dkk, 2019).

Adanya alat keselamatan tersebut diharapkan kecelakaan kapal bisa teratasi dengan baik dan meminimalisir jumlah korban jiwa (Gliselda dkk, 2022). Oleh sebab itu, semua alat-alat keselamatan harus siap digunakan setiap saat, sebelum kapal meninggalkan pelabuhan dan selama pelayaran. Instruksi pemeliharaan alat-alat keselamatan di atas kapal harus dilaksanakan (Saputra dkk, 2022). Alat-alat keselamatan yang harus ada di kapal meliputi :

- a. *Personal life saving appliances*, terdiri dari : sekoci penolong/*life boat*, pelampung penolong/*life buoy*, baju pelampung/*life jacket*, roket pelempar tali/*line throwing appliances*, *immersion suit*, dan *emergency escape breathing device* (Fernando dkk, 2022).
- b. Alat *pemadam* kebakaran/*fire fighting equipment*, terdiri dari : tekanan air/*water pressurized type*, *co2 portable*, bubuk kering/*dry chemical powder*, busa/*chemical foam type*, dan halon (Wilastari, 2021).
- c. Isyarat visual/*pyrotechnis*, terdiri dari : *parachute signal*, *red hand flare*, *smoke signal*, dan *emergency signal* (Arsya, 2022).

Dari beberapa alat keselamatan di laut yang wajib dimiliki dan diketahui tatacara penggunaannya secara personal adalah *life jacket*. *Life jacket* atau baju pelampung adalah alat keselamatan yang sangat dibutuhkan di atas kapal khususnya saat situasi bahaya (Aprizawati dkk, 2021). Fungsi dari baju pelampung ini yaitu untuk membantu korban atau pemakai (sadar atau tidak sadar) bisa tetap mengapung di atas air dengan posisi hidung dan mulut berada di permukaan. *Ringbuoy* atau ban pelampung adalah alat keselamatan di atas kapal yang digunakan untuk membantu orang jatuh ke laut bisa terapung. Apabila ada penumpang kapal terjatuh maka segera melemparkan alat tersebut mendekati korban yang terjatuh.

Pemahaman mengenai alat keselamatan masih kurang bagi masyarakat umum. Terkadang mereka menganggap alat keselamatan ini tidak perlu untuk dipelajari dikarenakan jarang digunakan. Jika mereka tidak memahami manfaat dari alat keselamatan apabila terjadi keadaan darurat nyawa menjadi taruhannya. Terkadang mereka terlalu menyepelekan dan menganggap tidak penting.

Alat keselamatan seperti *life jacket* tidak hanya diperuntukkan bagi nelayan, pelaut dan petugas di bidang pelayaran saja (Ibrahim dkk, 2019) . Masyarakat umum pun diharuskan memahami akan pentingnya alat tersebut, sehingga kecelakaan yang pernah terjadi di tempat wisata bisa dihindarkan. Terkadang perahu kecil yang hanya mengangkut wisatawan tidak dibekali jaket pelampung (*life jacket* dan pelampung penolong (*life buoy*). Pengabdian ini

diharapkan memberikan dampak positif demi meningkatkan keselamatan. Sehingga kecelakaan yang terjadi tidak terlalu banyak korban yang meninggal.

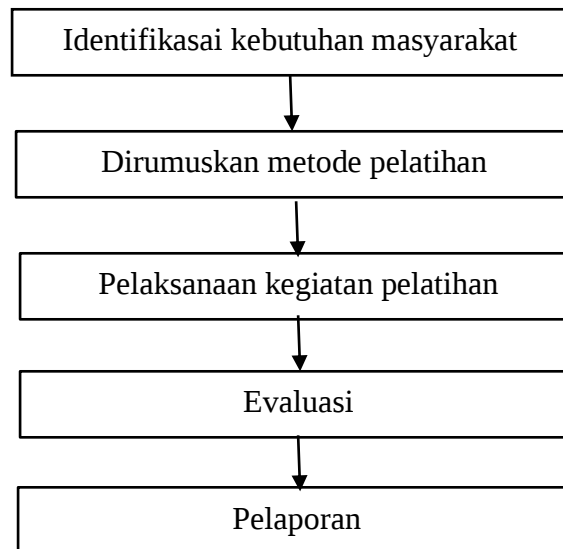
Pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada edukasi mengenai pentingnya pemahaman dan penggunaan alat keselamatan di laut. Penyuluhan bagi pemilik kapal wisata mengenai pentingnya alat keselamatan akan dilakukan pada pengabdian masyarakat selanjutnya. Dengan penyuluhan tersebut diharapkan warga kelurahan Tlogomulyo memiliki pemahaman tentang pentingnya alat keselamatan di laut, memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis alat keselamatan dan tau cara penggunaan *life jacket* untuk keselamatan di laut.

Metode

3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mencapai tujuan, maka dengan cara melakukan kegiatan survei lapangan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Kelurahan Tlogomulyo mengerti mengenai alat keselamatan.

Gambar 3.1. adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah, antara lain: memberikan pengetahuan tentang pemahaman pentingnya alat keselamatan di laut., dan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis alat keselamatan di laut memberikan pelatihan cara penggunaan alat keselamatan di laut. Kondisi ini dilakukan di Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Selanjutnya dirumuskan meliputi: (1) materi alat keselamatan (2) jenis jenis alat keselamatan dan materi cara penggunaan alat. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi keberhasilan program.



Gambar 3.1. Bagan pola pemecahan masalah

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Kajian pustaka penelitian atau pengabdian terdahulu yang relevan dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Pengurusan ijin kegiatan yang dikoordinasikan dengan Kader PKK Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

- c. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan dengan video mengenai alat keselamatan
- d. Edukasi mengenai pentingnya alat keselamatan

Berdasarkan tindakan ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan alat keselamatan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat umum.

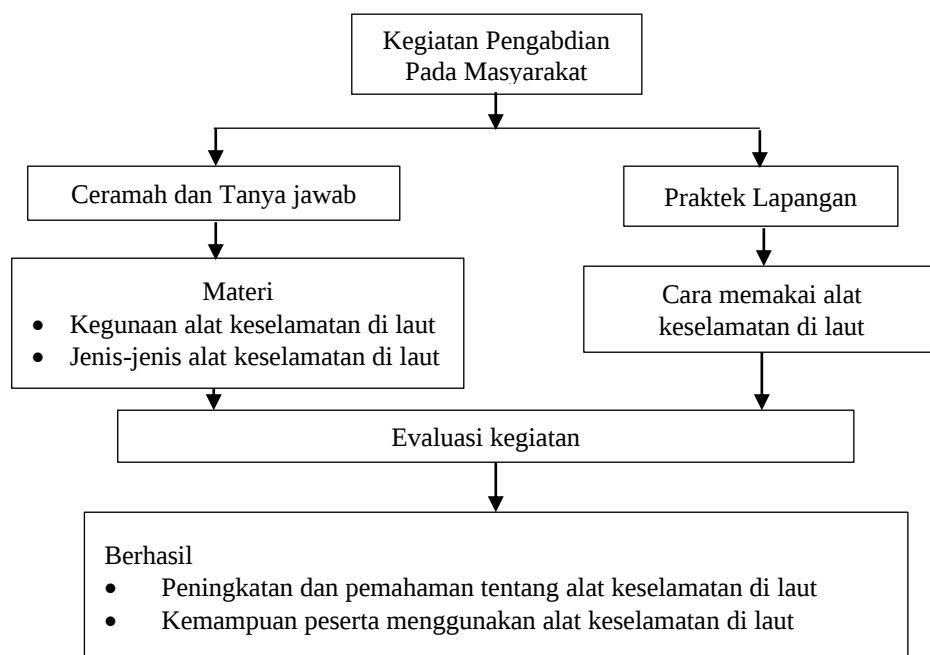
3.3. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan yang direncanakan adalah warga, kader PKK dan aparat Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan peserta (Kader PKK) mau dan mampu menyebarkan materi dan keterampilan yang telah dimiliki untuk dipahami warga sekitar.

3.4. Metode yang Digunakan

Untuk menyelesaikan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dirumuskan metode kegiatan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi internal tim untuk melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dengan Kader PKK Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dari kegiatan ini diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) ceramah dan tanya jawab tentang perencanaan, (2) video mengenai alat keselamatan dan praktek penggunaan alat keselamatan.
- b. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini, semua telah direncanakan serta diaplikasikan kepada warga Kelurahan Tlogomulyo. Tempat pelaksanaan di Rumah Kader PKK Ibu Rudi.
- c. Tahap evaluasi. Tahap ini menjelaskan mengenai *review* pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi difokuskan pada hasil yang telah dicapai yaitu pengabdian masyarakat di Kelurahan Tlogomulyo. Evaluasi untuk kegiatan pengabdian secara keseluruhan seperti Gambar 3.2. dibawah ini. Pada evaluasi diberikan penjelasan indikator pencapaian untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 3.2. Diagram rancangan kegiatan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan mengenai Penyuluhan Penggunaan Alat Keselamatan bagi masyarakat Pedurungan meliputi tiga hal yaitu (1) Penguasaan pengetahuan tentang alat keselamatan di laut (2) Penguasaan pengetahuan tentang jenis-jenis alat keselamatan (3) Kemampuan peserta menggunakan alat keselamatan. Selengkapnya dibahas sebagai berikut:

4.1. Penguasaan Pengetahuan tentang Alat Keselamatan di Laut

Mengenai pengetahuan tentang alat keselamatan di laut sudah disampaikan kepada Kader PKK Kelurahan Tlogomulyo Kecamatan Pedurungan. Materi berisi mengenai pemahaman pentingnya alat keselamatan di laut dan pengetahuan tentang jenis-jenis alat keselamatan di laut.

Warga Kelurahan Tlogomulyo sangat tertarik dengan pengabdian masyarakat mengenai alat keselamatan di laut. Materi yang disampaikan mudah diterima bagi warga yang tidak memahami mengenai pentingnya alat keselamatan. Berdasarkan materi yang disampaikan dan Tanya jawab, mereka sangat banyak memberikan pertanyaan sehingga kami tim pengabdian begitu bersemangat menjelaskannya.



Gambar 4.1. Pemberian Materi tentang Alat Keselamatan



Gambar 4.2. Tanya jawab dan diskusi dengan peserta

4.2. Pengetahuan yang diperoleh dari Pelatihan

Setelah pemberian materi, tanya jawab dan diskusi dilanjutkan dengan praktek penggunaan alat keselamatan di laut. Keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Mengerti mengenai pentingnya alat keselamatan di atas kapal laut. Mereka harus lebih *aware* bahwa alat keselamatan harus ada di atas kapal laut sesuai dengan ketentuan. Peralatan alat keselamatan ini sangat berguna dalam keadaan darurat

seperti kecelakaan kapal. Warga Kelurahan Tlogomulyo mendapatkan ilmu mengenai alat keselamatan tersebut.

- b. Peserta mengerti bahwa banyak sekali alat keselamatan yang ada di atas kapal serta penggunaan masing-masing alat tersebut dengan melihat video yang sudah disampaikan pada saat pengabdian berlangsung. Alat-alat tersebut nantinya akan mempermudah para penumpang untuk menyelamatkan diri mereka sehingga korban jiwa dapat berkurang.
- c. Mengerti cara menggunakan alat keselamatan seperti *life jacket* yang benar. Apabila terjadi kejadian darurat mereka memahami, mengerti apa yang harus dilakukan sehingga bisa selamat dari kecelakaan di atas kapal laut.



Gambar 4.3. Penyerahan secara simbolis alat keselamatan *life jacket*



Gambar 4.4. Cara menggunakan alat keselamatan *Life jacket*



Gambar 4.5. Peserta pengabdian masyarakat Warga Kelurahan Tlogomulyo

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Penyuluhan dan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai alat keselamatan di atas kapal laut dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya alat keselamatan pada saat menggunakan moda tersebut.
2. Pengabdian ini memberikan pelatihan mengenai cara penggunaan alat keselamatan yaitu *life jacket* dengan baik dan benar.
3. Peserta lebih peduli lagi mengenai jenis-jenis alat keselamatan di atas kapal laut dan penggunaannya.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik berkat dukungan berbagai pihak. Kami ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait khususnya tim pengabdian, ibu-ibu PKK, dan aparat kelurahan Tlogomulyo yang membantu pelaksanaan pengabdian ini mulai dari awal persiapan sampai dengan selesai. yang terlibat secara langsung dalam proses pelaksanaan program pengabdian sehingga artikel yang ditulis dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih berbeda dengan persembahan pada skripsi atau tesis yang berisi ucapan terimakasih kepada keluarga yang tidak secara langsung membantu pelaksanaan program pengabdian.

Referensi

- Mutholib, A (2013). Kajian Fasilitas Keselamatan Kapal Pada Lintas Penyebrangan 35 Ilir-Muntok. <https://ojs.balitbanghub.dephub.go.id/index.php/warlit/article/view/715>
- Rahman, I., Mallapiang, F., & Fachrin, S. A. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Saat Melaut Pada Penangkap Ikan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 612-617.

- Aguw, R. (2013). Tanggung Jawab Syahbandar Dalam Keselamatan Pelayaran Ditinjau Dari UU Pelayaran No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran. *Lex Administratum*, 1(1).
- Pongky, P. (2016). Evaluasi Sistem Manajemen Peralatan Keselamatan Pelayaran Pada Accommodation Work Barge Elang Biru 507: Studi Kasus: Pt. Meindo Elang Indah. *IDENTIFIKASI*, 2(1), 11-18.
- Saputra, R. D., Pertiwi, Y., & Priyono, Y. (2022). Pemeliharaan dan Penggunaan Alat-Alat Keselamatan. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(1), 97-106.
- Fernando, A., Kusuma, A. C., Suganjar, S., & Astriawati, N. (2022). Optimalisasi Fungsi Alat Keselamatan Di Kapal Mt. Patra Tanker 2. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(1), 67-75.
- Wilastari, S., & Wibowo, S. (2021). Upaya Optimalisasi Kesiapan Alat-Alat Pemadam Kebakaran Dalam Menjaga Keselamatan di Atas Kapal. *Marine Science and Technology Journal*, 1(2), 77-83.
- Arsya, D. T. A. S., & Asri, H. (2022). Analisis penerapan international code of signals di km. Duta 2. In *Prosiding seminar nasional inovasi pendidikan maritim* (pp. 97-105).
- Gliselda, A. D., Sulisty, D., & Zulnasri, Z. (2022). Optimalisasi Pelatihan Keselamatan Kerja Untuk Meminimalisir Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal Milik PT Sukses Graha Samudra. *Meteor STIP Marunda*, 15(1), 40-62.
- Aprizawati, A., Zusniati, Z., & Satria, B. (2021). Penyuluhan dan pengadaan alat keselamatan (life jacket) bagi nelayan tradisional di desa kembang luar. *Tanjak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ibrahim, R. S., & Lestari, C. R. (2019). Peranan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Terhadap Keselamatan Kapal Penumpang (Suatu Penelitian di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 3(1), 107-119.